

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kajian Historis Singkat Pengajian Di Rogomulyo Kayen Pati

Pengajian Tafsir Marah Labib yang di laksanakan di Rogomulyo Kayen Pati itu pertama kalinya dimulai pada sekitaran tahun 2007 atau 2008. Pada awal mulanya ngajinya berlokasi di Madrasah Nurul Ulum. Ketika waktu itu mengaji di Madrasah hanya sampai kelas enam, karena di madrasah ngajinya hanya sampai kelas enam maka banyak para santri atau murid yang setelah lulus kelas enam tidak melanjutkan mengajinya, maka dari itu kemudian muncullah inisiatif dari pihak madrasah yang mempunyai kebijaka mengadakan jadwal mengaji pada waktu sore hari untuk menanggulangi para santri atau murid yang tidak melanjutkan mengaji agar tetap melanjutkan mengajinya setelah lulus dari kelas enam, namun kenyatanannya banyak terjadi kendala kalau mengajinya dilaksanakan pada waktu sore hari banyak para santri atau murid yang tidak hadir, akhirnya ngajinya di ganti pada waktu malam hari dan terlaksana hingga sekarang ini.

Singkat cerita terlaksanalah mengaji pada waktu malam hari, adapun yang mengampuh mengaji ada saat itu ada tiga guru Madrasah, diantaranya yaitu Kiai Dul, Kiai Nasrudin dan Kiai Muhammad Nur Ahmad. Semasa saat itu Kiai Nur Ahmad belum total mengajar mengaji seperti sekarang ini, dikarenakan beliau masih sibuk dan banyak kegiatan, akhirnya ketika tiba pada jadwal beliau mendapat jadwal mengajar mengaji beliau sering tidak dirumah. Singkat cerita tempat mengajinya di pindah ke *ndalem* Kiai Nur Ahmad yang berada di sebelah Madrasah, yang dilaksanakan setiap seminggu dua kali. Ada empat santri yang istiqomah dalam mengaji di *ndalem* Kiai Nur, diantaranya yaitu Kang Sholeh, Kang Faqih, Kang Syarif dan Kang Warsito.

Seiring berjalannya waktu jamaah pengajian Kiai Nur Ahmad semakin bertambah dan berkembang, akhirnya dibuka pengajian pada waktu pagi hari di laksanakan di *ndalem* Kiai Ahmad salah satu diantaranya yaitu pengajian tafsir Marah Labib yang menjadi bahan fokus si peneliti yang dilaksanakan pada Kamis pagi. Sebelum menggunakan kitab tafsir Marah Labib karya Syekh Nawawi al-Bantani terlebih dahulu menggunakan kitab tafsir Ayat-Ayat Ahkam Karya Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni yang pada waktu itu di mulai sekitaran tahun 2009.

Setelah mengaji menggunakan kitab tafsir Ayat-Ayat Ahkam itu selesai, lalu kemudian ada salah satu santri yang mengusulkan untuk menggunakan kitab tafsir Jalalain Karya Jalaludin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi, namun usulan itu ditolak oleh Kiai Nur Ahmad karena kitab Tafsir Jalalain terlalu simpel maka membutuhkan dukungan keilmuan banyak untuk menjelaskannya, kalau yang menjelaskan itu tidak didukung oleh beberapa keilmuan dibidang kitab tafsir, maka penjelasannya terlalu global sehingga kurang mengena maka dari itu beliau mengusulkan kitab tafsir Marah Labib, baru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kitab Tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajian tafsir, yang di mulai pada 7 Februari 2013 M atau 26 Robiul Awal 1434 H hingga saat ini masih berlanjut.¹

2. Letak Geografis Lokasi Pengajian Tafsir Marah Labib Rogomulyo Kayen Pati

Pengajian Tafsir Marah Labib ini terletak di Desa Rogomulyo Kayen Pati, yang mana berjarak kurang lebih 2 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Kayen dan 14 km dari pusat Pemerintahan Kota Pati. Tempat pengajiannya kalau dari arah Utara maka berbatasan dengan desa Boloagung, kalau dari arah Timur berbatasan dengan desa Tambaharjo, kalau dari arah Selatan berbatasan dengan desa Jatiroto sedangkan kalau dari arah Barat berbatasan dengan desa Talun & Pesagi, Semuanya memiliki akses jalan yang cukup baik untuk sampai kelokasi pengajian di Rogomulyo Kayen sehingga memudahkan para jamaah untuk sampai ke tempat lokasi pengajian, hanya saja terkadang masih ada beberapa jalan yang dilewati untuk menuju kelokasi pengajian memiliki akses penerangan yang minim dikarena letaknya yang berada di desa, akan tetap itu semua tidak menyurutkan semangat para jamaah untuk datang ketempat pengajian.

Letak pengajian Tafsir Marah Labib ini tepatnya bertempat di *ndalem* Kiai Muhammad Nur Ahmad yang berada di Desa Rogomulyo RT 03 RW 03 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah yang letaknya tak jauh dari jalan raya Pati-Kayen kedalam sekitaran 30 Meter, dan lokasi pengajiannya berada di samping jalan depan Masjid Baitur Rohman Rogomulyo kidul. Yang mana lokasi pengajiannya juga

¹ Muhammad Faqih, Selaku Santri Senior, Wawancara Oleh Penulis. 16 Maret 2023.

memiliki lahan parkir yang cukup luas untuk dapat menampung kendaraan para jamaah.²

3. Biografi Singkat Pimpinan Pengajian Tafsir Marah Labib Rogomulyo Kayen Pati

Pimpinan pengajian tafsir Marah Labib di Rogomulyo Kayen Pati ini ialah KH. Mohammad Nur Ahmad yang kerap disapa Kiai Nur, beliau dilahirkan tepatnya pada tanggal 04 Maret 1979 M atau 3 Rabi'ul Akhir 1399 H di Desa Rogomulyo Kecamatan Kayen Kabupeten Pati. Beliau adalah Putra nomor dua dari Haji Rubawi dan Hajah Kaliyah, tiga bersaudara dua laki-laki dan satu perempuan. Pendidikan beliau pertama kalinya ialah di SD 02 Rogomulyo Kayen, semasa waktu duduk disekolah dasar beliau sambil belajar Al-Qur'an serta belajar kitab-kitab kuning dasar, mulai dari Jurumiyah, Nadhom Maqsud Imriti dan separo kitab Alfiyah Ibn Malik, adapaun kitab fiqihnya ialah mulai dari Fathul Qorib dan Fathul Mu'in³.

Juni 1992 beliau mulai melanjutkan belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Mardliyyah Purwosari Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Sembari beliau mondok di Pesantren Ar-Raudlatul Mardliyyah beliau setoran hafalan Al-Qur'an kepada KH. Sya'roni Ahmadi yang mana lokasi *ndalem* Kiai Sy'roni tidak begitu jauh dari Pondok Pesantren Raudlatul Mardliyyah. Pada tahun 1995 beliau pindah ke Muhadhoroh Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang yang di asuh oleh KH. Maimun Zubair. Setelah itu pada tahun 1998 beliau kemudian pindah ke Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawi Al-Hasaniyyah Sendang Senori Tuban yang di asuh oleh KH. Nashiruddin Qodir sampai sekitar pertengahan tahun 2001. Singkat cerita beliau mulai mengajar ngaji di rumah pada September 2002 sambil terus mengaji tafsir kepada KH. Maemun Zubair setiap hari Ahad selama belasan tahun sampai KH. Maemun Zubair Wafat.⁴

4. Jadwal Pengajian

Berikut ini jadwal pengajian di Rogomulyo Kayen Pati yang dipimpin oleh Kiai Muahmmad Nur Ahmad

² Suprato, Selaku Jamaah, Wawancara Oleh Penulis. 18 Maret 2023.

³ KH. Mohammad Nur Ahmad, Selaku Pengampuh Pengajian, Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2023.

⁴ KH. Mohammad Nur Ahmad, Selaku Pengampuh Pengajian, Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2023.

Hari	Waktu/Jam	Kitab
Ahad	20:30-21:30 (Ba'da Isya')	Tuhfatul Tulab
Senin	09:30-10:30 (Pagi)	Fathul Mu'in
Selasa	20:00-22:00 (Ba'da Isya')	-Minhajul Qowwim -Al-Mukhtar
Kamis	09:30-10:30 (Pagi)	Tafsir Marah Labib
Jum'at	20:30-21:30 (Ba'da Isya')	Nashoihud Diniyyah
Sabtu	-09:30-10:30 (Pagi) -20:30-21:30 (Ba'da Isya')	-Shoheh Bukhori -Maroqil Ubudiyah

B. Hasil Data Penelitian

Agar memperoleh hasil yang maksimal dan valid, maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang terkait dalam pengajian tafsir Marah Labib di Rogomulyo Kayen Pati khususnya Kiai Nur selaku pimpinan pengajian dan beberapa jamaah pengajian, agar mendapatkan informasi yang mendalam maka peneliti juga melakukan observasi dengan terjun langsung kelapangan yaitu di ndalem Kiai Nur Ahmad yang berada di Rogomulyo Kayen Pati.

C. Hasil Penelitian

1. Motif Pemilihan Tafsir Marah Labib Sebagai Bahan Pengajian di Rogomulyo Kayen Pati

Marah Labib *Li Kasy Ma'na Qur'an Al-Majid* tersendiri adalah salah satu kitab tafsir karya ulama Nusantara, yakni Syakh Nawawi al-Bantani al-Jawi, kitab tafsir tersebut memiliki tebal 987 halaman beserta daftar isinya, terdiri dari 2 jilid, jilid pertama berjumlah 511 halaman beserta daftar isinya dan jilid kedua berjumlah 476 halaman beserta isinya, yang mana jilid pertama dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai Surah Al-Kahfi dan jilid kedua lanjutan Surah Maryam Sampai Surah An-Naas. Kitab tafsir Marah Labib ini merupakan karya tafsir kedua dikarang oleh putra Melayu setelah tafsir *Tarjuman al-Mustafud* karangan Abd al-Rauf al-Sigkili, meskipun demikian, tafsir Marah Labib karya anak Melayu pertama yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab.

Kitab tafsir ini yang ditulis oleh Syaikh Nawawi pada tahun 1860-an dan selesai pada hari Selasa malam Rabu, 5 Rabiul Akhir 1305 H/1884 M, yang berarti Proses penulisan berlangsung selama 15 tahunan.⁵ Jika dilihat dari sistematikanya, metode dan

⁵ Imam Nawawi, *Marah Labib Tafsir An-Nawawi* (Surabaya: Dar al-Ilmi.), 2.

kandungannya, tafsir ini adalah kelanjutan dan pengayaan dari kitab tafsir Jalalain (tafsir yang terkenal sangat luas di Indonesia dan dunia pesantren). Ketika di tinjau dari segi sumbernya dapat dikategorikan sebagai tafsir *bi al-ma'tsur* dan *bil al-ra'yi*, adapun ketiak di tinjau dari segi metodenya, tafsir ini menggunakan *tahlili* dan *ijmali*, sedangkan jika tafsir tersebut ditinjau dari segi aspek corak, maka tafsir tersebut menggunakan corak *fiqhi*, *ilmi* dan *ijmali*. Adapun sistem penulisan tafsir Marah Labib adalah dengan memberikan penjelasan sesuai dengan rangkaian kata dalam sebuah ayat-ayat, meskipun terkadang untuk beberapa ayat ayat dan surah dikaitkan dengan hadits-hadits Rasulullah SAW, Asbabun Nuzul, dan penjelasan pendapat-pendapat para sahabat Nabi, serta pandangan-pandangan imam Qira'at.

Syaikh Nawawi al-Bantani biasanya menjelaskan dengan menggunakan paparan yang cukup jelas dan lebih cenderung kepada mazhab Syafi'i, sekalipun dalam menafsirkan beberapa ayat beliau juga pernah mengutip beberapa pendapat imam madzhab yang lain. Tafsir ini merupakan kitab tafsir yang menggunakan bahasa penyampaian yang mudah, jelas dan ringkas. Tafsir ini juga mengandung beberapa disiplin ilmu jika dikaji lebih mendalam akan sangat bermanfaat bagi wawasan keilmuan untuk masa sekarang ini. Maka dari itu, maka dari ini berikut beberapa motif yang mempengaruhi Kiai Nur Ahmad dalam memilih kitab tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajian kitab tafsir di Desa Rogomulyo Kayen Pati.⁶

a. Mudah dipahami

Dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an setiap mufassir mempunyai cara atau metode dalam menyajikan tafsirnya dari suatu surah atau ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Dalam konteks ini nampaknya Syekh Nawawi hendaknya ingin menjadikan kitab tafsirnya sebagai rujukan dan referensi yang menyenangkan bagi umat Islam agar tidak pernah meninggalkan Al-Qur'an serta ingin memberikan jalan keluar bagi masyarakat Muslim yang masih mempertahankan pemahaman klasik dalam memahami Al-Qur'an, untuk mencapai tujuan yang dimaksud pengarang menggunakan metode penafsiran *ijmali* (global). Maka dari itu menurut Kiai Nur Ahmad kitab tafsir Marah Labib ini dirasa mudah dipahami karena menggunakan metode *ijmali*, yang mana

⁶ KH. Mohammad Nur Ahmad, Selaku Pengampuh Pengajian, Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2023.

memiliki kebahasaan yang sederhana serta memiliki aspek kebahasaan yang tidak selalu jauh dari konteks ayat. Berikut merupakan tahapan dalam menafsirkan al-Qur'an sebagai bukti bahwa kitab tafsir Marah Labib menggunakan metode penafsiran ijmalī:⁷

1) Global

Sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam pembukaan tafsirnya bahwa beliau antara lain merujuk pada *Al-Futuhat al-Ilahiyah* karya Sulaiman bin Umar Al-Jammal (w. 1204 H) yang merupakan catatan penjelasan dari tafsir Jalalain, dan tafsir Jalalain sendiri bercorak Ijmalī (global) karena karakternya yang ringkas. Sumber lainnya yaitu *Mafatih Al-Ghaib* Karya Fakhrudin Ar-Razi (w. 606 H) yang bercorak *Bi ar-Ra'yi* atau menggunakan penalaran akal dan logika serta mantik. Ini menandakan bahwa Syaikh Nawawi juga memberi ruang bagi akal dalam penafsirannya, walaupun pada faktanya beliau juga banyak menggunakan riwayat untuk menjelaskan makna suatu ayat. Penjelasan tafsir ini lebih mudah dipahami dari pada kitab tafsir lainnya, memiliki pembahasan yang sederhana dan pembahasannya itu tidak selalu jauh dari konteks ayat atau dapat disebut dengan metode penafsiran ijmalī (global) serta berkarakteristik kebahasaan. Sesuai dengan sebutannya, tafsir ijmalī merupakan penafsiran yang dalam menafsirkan suatu ayat itu tidak berbelit-belit, ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh pembacanya. Selain itu juga terdapat pesan-pesan yang mudah dipahami oleh pembaca dan ini dapat memudahkan Kiai Nur Ahmad untuk memahaminya dan dapat dengan mudah bisa disampaikan ke para jama'ah dengan retorika bahasa yang mudah diterima dan dipahami.

2) Sistematis penulisan yang mudah dipahami

Tafsir Marah Labib di tulis mulai dari Surah an-Naas sampai Surah Al-Fatihah. Dalam memulai suatu surat, Syaikh Nawawi mengawali dengan menyebutkan nama surat, status makkiyah atau madaniyah-nya, jumlah ayat, kalimat dan hurufnya, kemudian baru memulai

⁷ KH. Mohammad Nur Ahmad, Selaku Pengampuh Pengajian, Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2023.

tafsirnya kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Beliau juga menyebutkan qira'at dan riwayat dari para tabi'in, dengan tanpa mentarjihnya (menguatkan salah satunya). Beliau juga sering menyebutkan riwayat-riwayat dengan tanpa menyebutkan sanad (rantai periwayat) nya dan tidak menerangkan status keshahihan riwayat tersebut. Termasuk riwayat yang juga digunakan yaitu berupa riwayat Israiliyat atau keterangan yang bersumber dari kaum ahli kitab sebelum Islam. Mungkin hal tersebut dilakukan Syaikh Nawawi Al-Bantani untuk membuat karya tafsirnya lebih sederhana sehingga lebih mudah dicerna oleh pembaca. Tanpa harus dibawa ke metode ijtihad dalam menafsirkan al-Qur'an ataupun membahas silsilah periwayatan yang terlalu rumit dan panjang.⁸

3) Bermazhab Syafi'i

Marah Labid kecenderungan penafsirannya termasuk menganut *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah*. Yang mana dalam bidang teologi Hukum fikih beliau bermadzhab Syafi'i sehingga dalam menerangkan hukum juga seringkali menggunakan pendekatan madzhab Syafi'i. Namun beliau tidak memberikan uraian dalam pengambilan dalil (*istidlal*). Misalnya saja ketika menjelaskan kriteria ahli kitab dalam surat Al-Maidah ayat 5 Berdasarkan madzhab Syafi'i yaitu mereka yang berpegang kepada Taurat Atau Injil sebelum Al-Qur'an turun. Hal ini sangat cocok sekali untuk memahami para jamaah yang mana sasaran jama'ah yang di ampuh oleh Kiai Nur Ahmad ini warga *Nahdhatul Ulama* yang berfaham *al-sunnah wa al-jama'ah* dan bermadzhab Syafi'i.⁹

4) Akrab dengan bahasa al-Qur'an

Uraiannya yang singkat dan padat mengakibatkan tidak dijumpainya penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang keluar dari kosakata ayat tersebut. Metode ini lebih mengedepankan makna sinonim dari kata-kata yang bersangkutan, sehingga bagi pembacanya merasa dirinya

⁸ Masnida, "Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labib Karya Syekh Nawawi Al-Bantani," *Jurnal Darussalam* V111 (2016): 198.

⁹ Masnida, 199.

sedang membaca Al-Qur'an dan bukan membaca suatu tafsir.

5) Tasawufannya

Syaikh Nawawi Juga mewarnai karya tafsirnya dengan corak tasawuf dan Tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa). Misalnya saja ketika beliau menafsirkan surat Al-Anfal ayat 2 maka beliau mengaitkannya dengan pembahasan mengenai Khauf (rasa takut) yang merupakan pembahasan yang berkenaan dengan ketaswufan.¹⁰ Ini sangat sesuai apa yang selalu yang selalu menjadi tujuan Kiai Nur Ahmad, dalam pengajian apa saja, dengan fan kita apa saja beliau pasti selalu menyisipkan hal tasawuf yang mana sudah kita ketahui yang mengaji disitu tidak hanya anak muda tapi juga banyak para jama'ah yang sudah memasuki usia lanjut dan ini sangat cocok ketika mendapatkan penjelasan soal tasawuf, karena ketika pulang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Menyebutkan nama surat dan nama lain surat

Kitab ini memiliki beberapa keunikan, misalnya saja penyebutan makna nama surat dan nama lain dari surat tersebut, juga menjelaskan tema-temanya. Misalnya ketika menyebut Surah al-Kafirun, Syaikh Nawawi Berkata: “disebut juga dengan surah al-Munabadzah, atau al-Mu'abadah”. Dan ketika menyebut Surah al-Ikhlash, “maksudnya adalah ikhlas beribadah, dan surah itu disebut juga surah al-Muqasyqasyah, yang artinya terbebas dari Kemunafikan”. Bahkan Ali Iyazi sebagaimana dikutip Musnida menilai kitab ini sebagai kitab yang pantas dijadikan referensi karena kitab ini adalah kitab tafsir yang berkualitas dan ini memudahkan Kiai Nur Ahmad dalam memahami kitab tafsir serta para santri dalam mengaji kitab tafsir ini.¹¹

7) Asbabun Nuzul

Terdapat beberapa hal yang sangat membantu pembaca dalam memahami tafsir al-Qur'an yaitu mengetahui konteks ayat dan konteks ketika ayat tersebut

¹⁰ Muhammad Nawawi Al-Bantani, “Marah Labib Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an Al-Majid,” *Al-Mathba'ah Al-'Ustmaniyah* 1 (H 1305): 300.

¹¹ Masnida, “Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labib Karya Syekh Nawawi Al-Bantani,” 199.

diturunkan *asbabun nuzul*. Beliau Syekh Nawawi juga mencantumkan beberapa *asbabun nuzul* pada ayat-ayat tertentu, seperti halnya dalam Surah al-Baqoroh ayat ١٨٦, hal ini juga dapat memudahkan Kiai Nur Ahmad dalam memahami konteks ayat, kondisi dan sebab-sebab diturunkannya ayat yang dibahas. Hal seperti ini juga dapat mempermudah Kiai Nur Ahmad dalam memahami konteks ayat, kondisi, dan sebab-sebab turunnya ayat-ayat yang dibahas.

8) Aspek Kebahasaan

Dalam tafsir Marah Labib, Syekh Nawawi banyak menggunakan analisis kebahasaan, hal ini ditemukan hampir disetiap surah dalam kitab tafsir Marah Labib ini di analisis menggunakan grammatika nahwu, shorof, ragam bacaan qiro'at bahkan ada yang dianalisis dengan bacaan semiotik dan sematik yang merupakan aspek penting dalam kajian linguistik, hal ini tentu saja membantu memudahkan Kiai Nur Ahmad dalam memahami kitab tafsir Marah Labib.¹²

b. Lebih Ringkas Dari Bebarapa Kitab Tafsir

Kiai Nur Ahmad berkata bahwa kitab tafsir ini itu lebih ringkas dari pada kitab tafsir lainnya, yang mana ringkas disini adalah dalam menjelaskan isi maknanya tidak harus menggunakan kitab tafsir pembanding lainnya.¹³ Secara garis besar, sumber penafsiran tafsir Marah Labib adalah menggunakan gabungan dari riwayat (bi al-ma'sur) serta juga akal (bi al-ra'yi). Dalam penafsirannya Syakh Nawawi mengungkapkan bahwa pembaca bi al-ra'yi tidak berarti seseorang dapat langsung menyelami kedalam ilmu Al-Qur'an tanpa memiliki perantara perangkat ilmiah yang sesuai sebagai alat bantu. Bi al-ra'yi menurut beliau adalah ketika seseorang berupaya untuk memahami Al-Qur'an dengan pedoman kepada intrumen –intrumen ilmiah syar'iyah yakni syurut al-mufassir, syarat-syarat seseorang dapat disebut sebagai seorang mufassir. Syekh Nawawi memaparkan dalam akhir muqoddimahny beliau mengemukakan dalam menyusun kitab ini beliau ada rujukan berbagai kitab. Adapun

¹²Imam Nawawi, *Marah Labib Tafsir An-Nawawi*,(Surabaya: Dar al-Ilmi.), 3–4.

¹³ KH. Mohammad Nur Ahmad, *Selaku Pengampuh Pengajian*, Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2023.

yang menjadi rujukan beliau dalam penulisan tafsir ini ialah sebagai berikut:

- 1) *Tafsir Al-Futuhatul Ilahiyyah (Syarah Tafsir Jalalain)* (Sulaiman Al-jamal) (w.1790 m)
- 2) *Tafsir Mafatihul Gaib* (Fakhrddin al-Razy) (w.1209 m.)
- 3) *As-Sirajul Munir* (al-Syirbini) (w.1570 m.)
- 4) *Tarwirul Miqbas* (al-Fairuzabadi) (w.1415 m.)
- 5) *Tafsir Irsyad al-‘Alq al-Salim* (Abu Su’ud) (w. 1574 m.)

Selain lima kitab Tafsir yang disebutkan diatas, Mustamin masih melihat ada bebrapa rujukan lainnya yang dipakai oleh Nawawi dalam tafsirnya, diantaranya yaitu : *Jami’ al-Bayan* karya al-Thabari, *al-Qur’an al ‘Azhim* karya Ibn Katsir, *al-Durr al-Mantsur* karya Al-Suyuthi, dan *Tafsir al-Jami’ li-Ahkam al-Qur’an* karya al-Qurthubi.¹⁴

c. **Memiliki Penjelasan Secara Detail**

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan yang disampaikan Kiai Nur Ahmad bahwa kitab tafsir Marah Labib ini mempunyai penjelasan yang mudah dipahami bahasanya dan serta mempunyai rujukan dari berbagai kitab-kitab tafsir yang besar. Penjelasan detail ini diambil dala tahapan motif pemilihan tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajian di Kayen Pati. Dalam halini peneliti ingin memberikan contoh penjelasan tafsir Marah Labib yang disampaikan oleh KH. Mohammad Nur Ahmad pada beberapa pertemuan:

1. Memiliki Sistematika Penulisan Yang Mudah Dipahami

Berikut ini adaah contoh dari penafsiran Syakh Nawawi dalam sistematika penulisannya yang mudah dipahami, seperi contoh dalam penulisan awalan surah Al-Baqoroh:¹⁵

سورة البقرة

﴿سورة البقرة مدنية أو مكية مائتان وسبع وثمانون آية. وكلماتها ثلاث آلاف ومائة. وحروفها خمس وعشرون ألفا وخمسمائة﴾

2. Menjelaskan Asbabun Nuzul

Berikut ini adalah contoh penejelasan tentang *Asbabun Nuzul* dari ayat Al-Quran Surah al-Baqoroh ayat 186 yang dijelaskan oleh Kiai Nur Ahmad dari kitab Tafsir

¹⁴ Aan Parhani, “Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labib” vol.1.no.1 (2013): 14.

¹⁵ Hasil Observasi, *Kegiatan pengajian Tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati*, pada Tanggal 19 Januari 2023.

Marah Labib. Adapun sebab-sebab faktor yang mempengaruhi turunnya ayat ini adalah, dikataran:” Sesungguhnya orang Badui datang kepada Rasulullah saw, lalu berkata:’ Apakah Tuhan dekat sehingga kita cukup bersbisik saat memohon kepada-nya, ataukah kita perlu berteriak memanggilny?’ maka Allah turunkan ayat ini (al-Bantani, hal 48). Diriwayatkan oleh Qotadah dan lainnya:”Sesungguhnya para sahabat bertanya:’Bagaimana anda berdoa wahai Nabi, apakah dengan ber-munajah atau dengan ber-munadah? Maka Allah turunkan ayat ini (al-Bantani, hal 48). ‘A ta’ dan lainnya berkata: “ Sesungguhnya mereka bertanta tentang kapan hendaknya kami berdoa kepada Allah’. Maka Allah swt turunkan ayat ini (al-Bantani, hal 48). Ibn Abbas berkata: “Sesungguhnya penduduk Yahudi Madinah berkata: ‘Wahai Muhammad saw, bagaimana Tuhanmu mendengarkan doa kami?. Maka turunlah ayat ini (al-Bantani, hal 48). Maka turunlah ayat ini :¹⁶

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat, Aku kabulkan permohonan orang-orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-ku. Henaklah mereka itu memenuhi (perintah)-ku dan beriman kepad-ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.

3. Menjelaskan Aspek Kebahasaan.

Berikut ini adalah contoh penjelasan tentang aspek kebahasaan tafsir Marah Labib yang di sampaikan Kiai Nur Ahmad. Contoh dalam Surah al-Fatihah, pada ayat, lafaz Basmalah beliau Syakh Nawawi tidak menafsirkan perkata melainkan menafsirkan perhuruf, dalam Surah al-Fatihah ayat 3 Syekh Nawawi menampilkan berbagai macam ragam bacaan qiraat pada lafad مالك serta dalam al-

¹⁶ M. Misbahul Munir, “Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Marah Labib” 13 (2019): 80–81.

Baqoroh beliau juga menampilkan ragam bacaan qiroat serta gramatika nahwu sharaf.¹⁷

4. Menjelaskan Aspek Ketasawufan

Berikut ini adalah contoh aspek ketasawufan yang di jelaskan oleh Syekh Nawawi dan Kiai Muhammad Nur Ahmad menambahkannya. Contohnya adalah dalam hal tawakkal. Tawakkal berarti menyerahkan, mempercayakan, menurut Syekh Nawawi, tawakal adalah kepercayaan hati dengan menyerahkan segala urusannya kepada Allah, dalam hal ini tawakal dapat dipahami penyerahan total seorang hamba kepada sang pencipta. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Azhab ayat 3, ayat ini adalah sebagai anjuran untuk menyerahkan segala urusan kepada-Nya dan memelihara segala perkara yang di serahkan kepadanya.

Kemudia Kiai Nur Ahmad menambahi keterangan mengenai tawakkal. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita sebagai seorang muslim haruslah menempuh dua langkah, yaitu berdoa dan berikhtiar, ikhtiar dilakukan dengan pekerja optimal, jujur dan penuh loyalitas serta bertawakal, dalam arti jangan pernah menggantungkan harapan kepada ikhtiar dan menggantungkan sepenuhnya kepada Allah swt, apapun yang terjadi kemudian serahkan kepada Allah swt, dan harus yakin dengan seyakinyakinnya bahwa ketetapan Allah swt adalah yang paling baik buat hambanya dan Allah swt mengetahui sesuatu yang paling baik dan paling bagus buat hambanya juga Allah swt tidak pernah membuat hambanya kecewa. Jadi kita harus selalu betawakkal dan berhusnuzdan kepada Allah Swt.¹⁸

2. Motif Yang Mendorong Minat Peserta Pengajian Terhadap Pengajian Tafsir Marah Labib Di Desa Rogomulyo Kayen Pati.

Jamaah pengajian memiliki minat yang cukup sangat tinggi terhadap berlangsungnya pengajian tafsir Marah Labib yang berada di Rogomulyo Kayen Pati, hal ini tentunya dapat dilihat dari hasil wawancara yang ditujukan kepada beberapa orang

¹⁷ Imam Nawawi, *Marah Labib Tafsir An-Nawawi*, (Surabaya: Dar al-Ilmi.), 3–4.

¹⁸ Hasil Observasi, *Kegiatan pengajian Tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati*, pada Tanggal 16 Maret 2023.

jamaah pengajian tafsir Marah Labib sebagai sampel yang disajikan dalam beberapa tabel sebagai berikut:

1. Kehadiran Jamaah Dalam Pengajian kitab Tafsir Marah Labib
 Adapun Tujuan kehadiran jamaah dalam pengajian tafsir Marah Labib di Desa Ronggomulyo Kayen Pati yaitu sebagai berikut:
 - a. Keinginan sendiri
 - b. Ajakan teman
 - c. Dorongan Keluarga

Dari semua hasil data responden yang telah diwawancarai maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menghadiri pengajian tafsir Marah Labib berjumlah 15 orang, serta peserta yang menghadiri pengajian atas ajakan teman berjumlah 3 orang dan yang mengikuti pengajian tafsir Marah Labib atas dasar dorongan dari keluarga berjumlah 2 orang.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran jamaah pengajian tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati ini lebih banyak yang hadir karena atas kesadaran diri sendiri, sedangkan dorongan atau faktor lainnya itu relative cukup kecil. Bapak Siroj salah seorang jamaah berkata “ Saya itu mengaji karena dorongan dari diri saya sendiri mas, karena saya itu orangnya senang mengaji.”¹⁹

2. Tujuan Jamaah dalam mengikuti pengajian tafsir Marah Labib
 Adapun tujuan para Jamaah dalam mengikuti pengajian Tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati sebagai berikut:
 - a. Menambah ilmu pengetahuan
 - b. Beribadah
 - c. Untuk mengisi waktu luang

Dari hasil responden yang telah di dapatkan melalui wawancara 10 orang jamaah mengikuti pengajian tafsir dengan tujuan ingin menambah ilmu pengetahuan agama, serta 7 orang yang mengikuti pengajian dengan tujuan karena niat ibadah dan 3 orang peserta jamaah lainnya mengikuti pengajian atas dasar mengisi waktu luang dari pada tidak ada kegiatan.

Ada salah satu responden yang mengatakan bahwa dia mengikuti pengajian tafsir karena ingin mengetahui makna dan arti yang berada di dalam Al-Qur-an, responden yang lain

¹⁹ Siroj, Selaku Jamaah Asal Karaban Gabus, Wawancara Oleh Pebulis, 8 Juni 2023, n.d.

juga mengatakan bahwa dia mengikuti pengajian tafsir untuk mempelajari tafsir Al-Qur'an serta belajar ilmu agama dan mengalkannya, ada juga seseorang responden yang berpendapat bahwa mengikuti pengajian. tafsir ini karena ingin mendapatkan pahala dengan tujuan beribadah. Shofi salah seorang jamaah berpendapat “awalnya mengikuti pengajian ini karena ingin mengisi waktu luang dari pada tidak ada kegiatan dan tidak melakukan kegiatan maka mending mencari kegiatan yang bermanfaat, seperti halnya dengan cara mengaji.”²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan para jamaah mengikuti pengajian tafsir dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan ilmu agama dan juga memperdalam khususnya dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an, adapun yang sebagian lainnya ada yang bertujuan ingin mendapat pahala karena mengaji dihitung beribadah dan yang sisanya itu dengan tujuan untuk mengisi waktu luang.

3. Pendapat Para Jamaah Mengenai Pengajian Kitab Tasir Marah Labib

Pendapat jamaah mengenai pengajian tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajian ini bagus serta memberikan manfaat
- b. Merasa tertarik dengan isi pengajian tafsir Marah Labib yang di sampaikan oleh pengampuh pengajian
- c. Merasa dapat merubah yang kurang baik menjadi lebih baik

Dari semua hasil responden yang telah didapatkan melalui wawancara, para jamaah yang merasa pengajian ini bagus dan memberikan manfaat yaitu 10 orang jamaah, adapun jamaah yang merasa tertarik dengan isi pengajain tafsair Marah Labib yaitu 7 orang jamaah dan lainnya merasa bisa merupak kepribadian yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik berjumlah 3 orang jamaah.

Jamaah pengajian tafsir Marah Labib yang beraada di Desa Rogomulyo Kayen Pati yang merasa berpendapat bahwa pengajian ini sangat baik serta memberikan manfaat yaitu berjumlah 10 orang, 7 orang lainnya berpendapat bahwa isi meteri pengajian yang di sampaikan oleh pengampuh pengajian itu sangat baik dan menarik dan sisanya 3 orang

²⁰ Muhammad Shofi, Selaku Jamaah Asal Kayen, Wawancara Oleh Penulis, 26 Mei 2023, n.d.

jamaah berpendapat bahwa setelah mengikuti pengajian tafsir Marah Labib ini dapat merubah pribadi diri yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, serta ada salah satu jamaah yang mengikuti pengajian ini karena untuk menjalin tali silaturahmi dengan jamaah lainnya.

4. Pandangan Para Jamaah Terhadap Pengampuh Pengajian

Kiai Muhammad Nur Ahmad yang sudah tak asing lagi dikalangan masyarakat Kabupaten Pati, khususnya daerah Pati Kidul. Beliau kerap disapa Kiai Nur, tentunya pandangan mengenai beliau dari para jamaah itu berbeda-beda, di antaranya adalah beliau adalah sosok Kiai yang memiliki wawasan yang sangat luas, cerdas, tawadhu, senang memikirkan sesama dan ramah, juga pandai dalam merakit kata-kata motivasi bagi para jamaah agar mudah di ingat dan di amalkan.

Sedangkan yang menjadi daya tarik dalam pengajian beliau adalah, penjelasan beliau itu sangat baik logis dan mudah di pahami baik oleh kalangan santri atau masyarakat awam baik muda ataupun tua. Serta penjelasan beliau itu dapat merasuk kehati sehingga dapat diingat dan kalau sudah di ingat itu dapat dalam kehidupan sehari-hari. Kadang beliau juga menyelipkan cerita para Sahabat Nabi Muhammad Saw dan para ulama dalam penjelasannya agar dapat di pahami serta kadang juga memberikan contoh dengan realita kehidupan yang ada.

5. Manfaat Setelah Mengikuti Pengajian Tafsir Marah Labib

Berdasarkan data responden yang di ambil dari hasil wawancara peneliti, tentang manfaat yang di dapatkan oleh para jamaah setelah mengikuti pengajian tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati, diantaranya yaitu :

- a. Menjadi bertambah pengetahuan
- b. Bertambah lebih baik dan lebih semangat dalam beribadah
- c. Bertambah keimanan dan keyakinan

Berdasarkan hasil dari data penulis yang dilakukan dengan cara wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa 3 orang jamaah menjadi bertambah pengetahuannya, serta 15 orang jamaah menjadi bertambah lebih baik dan lebih semangat dalam melakukan ibadah dan 2 orang jamaah menjadi bertambah keimanannya dan keyakinannya.

Jamaah yang merasakan manfaatnya dengan bertambah pengetahuannya adalah 3 orang, dan 3 orang jamaah ini termasuk jamaah yang rutin mengikut pengajian. “ Nuril salah seorang jamaah mengatakan ya seperti yang sudah dijelaskan

oleh Kiai Nur Bahwa bagi seorang awam tidak boleh menafsirkan Al-Qur'an dengan akal pikirannya sendiri ketika dia belum mencapai pada tingkatan ilmu seorang mufasir, dan Kiai Nur pernah menerangkan tentang hadis bahaya menafsiri al-qur'an dengan akal pikiran tanpa landasan ilmu menafsiri al-quran yaitu (barang siapa menfasiri al-qur'an dengan akal pikirannya sendiri maka dia telah menyiapkan tempatnya di neraka) dari situlah saya menjadi tahu tentang pentingnya mengaji tafsir bagi seorang awam seperti saya."²¹

Lalu jamaah yang merasakan manfaatnya dengan menjadi lebih baik yang awalnya kurang baik dan lebih semangat dalam menjalani beribadah adalah 15 orang jamaah, 7 di antara 15 orang jamaah ini adalah kategori jamaah yang aktif dan sisanya adalah jamaah yang pasif terkadang berangkat ngaji kalau tidak ada uzur. "Bintang salah seorang jamaah berpendapat bahwa dulu sebelum mengikuti pengajian tafsir Marah Labib ini kurang semangat dalam melakukan mengikuti sholat berjamaah di Masjid meskipun rumahnya sebelah dengan Masjid, tapi setelah mengikuti pengajian tafsir ini Bintang semakin semangat dalam mengikutisholat berjamaah di Masjid".²² Dan jamaah yang merasakan manfaatnya dengan bertambahnya iman serta keyakinan atas apa yang telah ditetapkan oleh Allah Swt adalah 2 orang jamaah, dua orang jamaah ini termasuk dari golongan jamaah yang sudah memasuki usia senja. Bapak Mujiono salah seorang jamaah pengajian berkata "ciri dari orang yang mempunyai keyakinan agama itu bertaqwa, ketika dalam mengikuti pengajian tersebut sudah menunjukkan perilaku taqwa itu sendiri dengan menjalankan perintahnya untuk *tholabul ilmi* (mengaji)".²³

6. Minat Peserta Pengajian Dalam Mengikuti Pengajian Tafsir Marah Labib

Minat para peserta pengajian dalam mengikuti pengajian tafsir Marah Labib yang berada di Desa Rogomulyo Kayen Pati ini yaitu ada beberapa faktor, diantaranya yaitu:

a. Senang dalam mencari ilmu

²¹ Nuril Fatoni, Selaku Jamaah Pengajian Asal Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 4 Juli 2023.

²² Bintang, Selaku Jamaah Pengajian Asal Sukolilo, Wawancara Oleh Penulis, 4 Juli 2023, n.d.

²³ Nurul Mujiono, Selaku Jamaah Pengajian Asal Tambakromo, Wawancara Oleh Penulis, 4 Juli 2023.

- b. Penjelasan Kiainya yang tidak monoton
- c. Karena di kasih kopi atau jajan

Berdasarkan hasil data penulis yang dilakukan dengan cara wawancara maka 7 orang peserta pengajian terdorong untuk mengikuti pengajian karena senang dalam mencari ilmu, lalu 10 orang jamaah terdorong untuk mengikuti pengajian karena berpendapat bahwa penjelasan kiai yang tidak monoton sehingga mudah di mengerti, dan 3 orang jamaah terdorong untuk mengikuti pengajian karena biasanya dikasih kopi, makanan ringan serta gorengan.

Minat jamaah dalam mengikuti pengajian karena senang dalam *tholabul ilmi* atau mencari ilmu adalah 7 orang jamaah, 3 diantaranya adalah alumni pondok pesantrean yang mana senang dalam mencari ilmu agama dan sisanya adalah jamaah yang memasuki usia senja.” Salah satu jamaah mengatakan dulu waktu muda menyesal karena tidak mengaji makanya agar penyesalan itu tidak berlarut-larut akhirnya di usia senjanya semangat dalam mencari ilmu”. 10 orang jamaah berpendapat bahwa antusias para jamaah dalam mengikuti pengajian tafsir ini karena dalam menjelaskan pengajian Kiai Nur itu tidak monoton dan terkadang diselingkan dengan unsur cerita para sahabat Nabi Muhammad Saw dan ulama-ulama terdahulu sehingga para jamaah itu tidak merasa bosan, jenuh dan mengantuk, sehingga menyebabkan para jamaah fokus dan memperhatikan keterangan Kiai Nur, dan 3 orang jamaah terdorong untuk mengikuti pengajian karena di kasih kopi, makanan ringan dan gorengan sehingga menyebabkan jamaah merasa betah dan ketagihan datang kembali. “salah seorang jamah berpendapat enak ngaji disini karena dikasih kopi dan jajan-jajan, jadi sambil mendengarkan keterangan ngaji dapat disambi mengopi agar lebih nikmat dan tidak mengantuk”.

7. Faktor Motif Teogenetis Dalam Mengikuti Pengajian Tafsir Marah Labib

Dalam motif teogenetis itu ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk ikut dalam menghadiri pengajian tafsir Marah Labib yang berada di Desa Rogomulyo Kayen Pati. Dan ini adalah beberapa Faktor-faktor tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengatasi frustasi
- b. Menjaga kesusilaan serta tata tertib dalam masyarakat
- c. Untuk mengatasi ketakutan

d. Untuk menambah kazhanah keilmuan

Berdasarkan hasil wawancara dari penulis yang diperoleh dari lapangan maka penulis membuat kesimpulan bahwa kebanyakan responden sangat tertarik dalam mengikuti pengajian tafsir Marah Labib ini yaitu dengan berbagai motif. Motif pertama yaitu dengan landasan responden untuk mengatasi frustrasi, yaitu berjumlah 5 jamaah, lalu responden kedua yaitu dengan alasan menjaga kesusilaan serta tata tertib dalam masyarakat itu berjumlah 2 orang jamaah, lalu responden ketiga untuk mengatasi ketakutan itu berjumlah 2 jamaah, dan yang paling banyak yaitu responden empat dengan alasan untuk menambah khazanah keilmuan yaitu berjumlah 11 orang jamaah.

Dari data yang telah diperoleh melalui penelitian lapangan, para jamaah yang mengikuti pengajian dengan motif untuk mengatasi frustrasi menduduki peringkat terbanyak nomor dua yaitu 5 jamaah pengajian. Bagus salah satu responden berkata "bahwa dengan mengaji hati lebih tenang dan semua yang terjadi di dunia ini itu atas takdir yang maha kuasa jadi dalam menghadapi kehidupan lebih enjoy",²⁴ dan yang menduduki peringkat paling banyak yaitu dengan alasan untuk menambah kazhanah keilmuan yaitu berjumlah 11 jamaah. Bapak Syahid salah seorang jamaah yang sudah memasuki lanjut usia berkata "saya dulu itu ingin mondok tapi tidak kesampaian dan sekarang alhamdulillah telah ada pengajian tafsir Marah Labib yang lokasinya dekat dengan rumah saya, makanya saya semangat dalam mengikuti pengajian tafsir Marah Labib agar menambah khazanah ilmu agama."²⁵

D. Analisis Data Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan yang terkait dengan hasil analisis data, yang mana data-data yang telah di peroleh dari hasil penelitian lapangan berupa data-data empiris hasil wawancara dari beberapa jamaah pengajian atau narasumber. Maka kemudian data-data tersebut digulah sebagai bahan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Dengan ini maka, akan muncul dua pokok pembahasan, yaitu, motif apa saja yang mempengaruhi Kiai Muhammad Nur Ahmad dalam memilih

²⁴ Bagus, Selaku Jamaah Pengajian Asal Gabus, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juni 2023, n.d.

²⁵ Syahid, Selaku Jamaah Pengajian, Wawancara Oleh Penulis, 9 Juni 2023.

kitab tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajain dan Motif apa saja yang mendorong antusias peserta pengajian terhadap pengajain tafsir Marah Labib yang dilaksanakan di Desa Rogomulyo Kayen Pati, sebagai berikut analisisnya:

1. Analisis Motif Yang Mendorong Kiai Muhammad Nur Ahmad Dalam Memilih Kitab Tafsir Marah Labib Sebagai Bahan Pengajian Di Desa Rogomulyo Kayen Pati.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motif, yang mana teori tersebut adalah suatu pengertian dimana semua pergerakan tingkah laku, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang melatar belakangi untuk berbuat sesuatu, semua perilaku yang dilakukan manusia pada hakikatnya itu memiliki motif. Seperti halnya motif Kiai Muhammad Nur Ahmad dalam memilih kitab tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajian di desa rogomulyo kayen pati.²⁶

Penelitian ini menggunakan motif teogenetis, yang mana motif ini berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang terwujud dalam ibadahnya dan kehidupannya sehari-hari dimana dia berusaha merealisasikan norma-norma agama. Teori ini memiliki korelasi terhadap penelitian yang dilakukan di Desa Rogomulyo Kayen Pati, yang mana berusaha mewujudkan norma-norma agama yang direalisasikan dalam bentuk pengajian tafsir Marah Labib.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang beberapa faktor alasan yang disampaikan oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad kepada penulis. Faktor yang disampaikan kepenulis tersebut jika dikaitkan dengan sasarannya, yaitu para jamaah pengajian itu ada hubungannya, yang mana kita ketahui bahwa jamaah pengajian yang berada disitu tidak semuanya memiliki latar belakang santri, akan tetapi campuran dari berbagai golongan lapisan masyarakat, baik tua maupun muda. Beliau beranggapan bahwa mudahnya bahasa yang disampaikan oleh pengarang itu berlaku untuk orang-orang yang sudah menguasai bahasa arab dan berbagai ilmu pendukung lainnya untuk memahami tafsir Al-Qur'an, namun realitanya bagi yang sudah menguasai bahasa Arab dan ilmu pendukung lainnya masih banyak yang belum dapat mengetahui makna yang dimaksud oleh pengarang, apalagi bagi jamaah yang awam yang notabennya belum memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren.

²⁶ Neneng Angrainy, "Motif Sosial Dan Kebermanaan Hidup," 2006, 58.

Namun ini semua dapat diatasi oleh beliau Kiai Muhammad Nur Ahmad dengan menjelaskan makna secara detail dan juga terkadang mengasih ilustrasi dengan fakta yang ada dilapangan sehingga memudahkan para jamaah untuk memahaminya. Oleh karena itu motif yang dipakai oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad dalam pemilihan kitab tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajian dipengaruhi oleh faktor sosial, yang mana masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut memiliki keberagaman pemahaman yang rata-rata kurang menguasai bahasa Arab, dengan diadakannya pengajian tafsir Marah Labib ini ditujukan agar para jamaah pengajian tersebut dapat memahami norma-norma yang terkandung dalam kitab tersebut, sehingga mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian teori teogenetis ini memiliki korelasi yang kuat dengan dengan penelitian ini.²⁷

Setelah penulis menganalisis secara lebih lanjut dalam penulisan maka penulis menemukan keunggulan dan kekurangan dari kitab tafsir Marah Labib, adapun demikian setiap karya tentunya memiliki keunikan, yang mana sebuah keunikan tersebut dapat menjadikan karya itu memiliki keunggulan, sama halnya dengan kitab tafsir ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut:²⁸

- a. Dalam penyusunan kitab tafsir Marah Labib beliau Syakh Nawawi merujuk dari berbagai macam kitab-kitab tafsir, sehingga menjadikan pemahaman lebih luas.
- b. Syaikh Nawawi al-Bantani itu keturunan jawa, karena keturunan jawa maka penafsirannya lebih bisa dirasakan oleh masyarakat jawa kalau dibandingkan dengan kitab-kitab tafsir yang lain. Yang mana sudah kita ketahui sasara pengajiannya adalah masyarakat jawa. kalau dibandingkan dengan kitab-kitab tafsir yang lain.
- c. Memiliki Sistematika penulisan yang mudah dipahami, contohnya dalam penulisannya beliau memulai dari Surah an-Naas sampai Surah Al-Fatihah. Dalam memulai suatu surat, Syaikh Nawawi mengawali dengan menyebutkan nama surat, status makkiyah atau madaniyah-nya, jumlah ayat,

²⁷ Nawawi, "Motivasi Terhadap Tingkah Laku Dalam Proses Dakwah," *Komunika 1* (2007): 238.

²⁸ KH. Mohammad Nur Ahmad, *Selaku Pengampuh Pengajian*, Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari , 2023.

kalimat dan hurufnya, kemudian baru memulai tafsirnya kata demi kata atau kalimat demi kalimat.

- d. Kitab tafsir Marah Labib ini menjadi bukti kemukjizatan Al-Qur'an dari segi balaghahnya/keindahan bahasa Al-Qur'an.

Selain memiliki keunggulan tafsir Marah Labib juga memiliki beberapa kekurangan, diantara kekurangannya antara lain ialah:

- a. Penafsirannya yang ringkas dan pendek sehingga membuat membuat pesan Al-Qur'an tersebut menjadi tidak utuh dan terpecah-pecah.
- b. Metode tafsir ini tidak menyediakan ruang untuk memberi uraian dan pembahasan secara mendalam dan memuaskan sehingga dapat memuaskan pembaca dalam memahami suatu ayat.²⁹

2. Analisis Motif Apa Saja Yang Mendorong Minat Peserta Pengajian Untuk Mengikuti Pengajian Tafsir Marah Labib Di Desa Rogomulyo Kayen Pati.

Dalam penelitian ini menggunakan teori motif yang mana motif adalah dorongan, perilaku, alasan manusia untuk berbuat sesuatu, dalam motif tentunya mempunyai beberapa pembagian, yang sudah sudah penulis utarakan di bab sebelumnya, salah satunya yaitu motif teogenetis, motif ini adalah berasal dari interaksi manusia dengan tuhan, seperti halnya keinginan untuk mengabdikan kepada tuhan, merealisasikan norma-norma agama sesuai petunjuk Al-Qur'an dan juga kegiatan mencari ilmu yang mana itu juga merupakan sarana ibadah untuk mengetahui hukum-hukum agama, agar ibadah kita menjadi lebih baik dan sempurna.³⁰

Menurut Gardner Lindzey dalam bukunya mengklasifikasikan motif teogenetis ke dalam dua hal. Pertama, *drives (needs)* merupakan sesuatu yang mendorong seseorang agar bertindak. Tentunya ini selaras dalam hal ini para jamaah pengajian ingin mencari ilmu sehingga para jamaah terdorong untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad, sehingga kebutuhan yang mereka inginkan terpenuhi. Hal ini menjadi kewajiban bagi mereka selaku umat

²⁹ Subhi As- Shalih, *Terjemah Mabahas Fi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), 229.

³⁰ Muhammad Saprudin, "Jurnal Studi Al-Qur'an, Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani," *Universitas Negeri Jakarta* 12 (2016): 186.

muslim yang dibebani untuk mencari ilmu, sebagaimana yang tercantum dalam hadis Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi :

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dan dari Anas bin Malik ra. Berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Menimba ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap umat muslim.” (H.R Ibnu Majah)³¹

Kedua yaitu *incentives*, yang mana keadaan seseorang yang berada didalam lingkungan sekitar mereka yang mempengaruhi dalam melakukan tingkah laku. Dalam penelitian ini banyak dari responden mengatakan bahwa ketertarikan mereka dalam mengikuti pengajian ini dipengaruhi oleh faktor sosial, yang mana mereka melihat dilingkup mereka ada pengajian yang diadakan oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad sehingga merekapun ikut serta dalam pengajian.³²

Berdasarkan pengertian motif teogenetis tersebut dapat diselaraskan dengan motif antusias para peserta pengajian yang mana mereka memiliki motif tersendiri untuk menghadiri pengajain tafsir Marah Labib. Setelah di simpulkan dari pembahasan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa minta para peserta pengajian dalam mengikuti pengajian tafsir Marah Labib yang berada di Desa Rogomulyo Kayen Pati, umumnya karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama.

Manfaat umunya pengajian tafsir ini yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah, dapat menjadi jalan anternatif bagi mereka untuk menambah pengetahuan ilmu agama. Belajar agama melalui pengajian ini sangat tepat, apa lagi bagi mereka yang sudah tidak sekolah lagi di lembaga pendidikan formal, justru dengan adanya pengajian ini terbuka kesempatan yang sangat besar untuk menambah ilmu agama dan memperdalam ilmu agama, khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur’an.

Kehadiran jamaah pengajian tafsir Marah Labib pada pembahasan yang dihasilkan dari penelitian dapat di ketahui bahwa pada umumnya kehadiran jamaah pengajian hadir atas keinginan diri sendiri, buka dari dorongan orang lain, hal ini

³¹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Quzwiniy, *Sunan Ibnu Majjah*, No. 224, 87.

³² Nurul Syafrida Lubis, “Motif Pengguna Aplikasi TikTok,” *Sibatik Jurnal* 1 : 2837.

tentunya sangat baik karena keinginan dalam menghadiri pengajian itu muncul dari diri sendiri bukan atas dorongan orang lain, hal ini menunjukkan bahwa sudah adanya kesadaran dalam diri sendiri akan pentingnya mencari ilmu agama dan mengamalkan ilmu yang sudah di dapat dalam pengajian tafsir

Jamaah yang mengikuti pengajian tafsir Marah Labib, pada pembahasan yang dihasilkan dari penelitian dapat diketahui bahwa tujuannya adalah untuk menambah ilmu pengetahuan bukan hanya untuk mengisi waktu luang, hal ini tentunya sebanding dengan perintah agama, seperti hadis yang telah di sebutkan di atas bahwa kewajiban mencari ilmu bagi setiap umat muslim.

Pendapat para jamaah mengenai pengajian tafsir menggunakan kitab Marah Labib, pada pembahasan yang dihasilkan dari penelitian dapat diketahui bahwa umumnya jamaah merasa tertarik dengan mengikuti pengajian tafsir Marah Labib, karena dengan ini para jamaah pengajian dapat mengetahui kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi kehidupan manusia.

Pandangan jamaah terhadap pengampuh pengajian tafsir, pada pembahasan yang dihasilkan dari penelitian bahwa umumnya respon jamaah terhadap pengajar pengajian itu sangat baik, yang mana beliau Kiai Muhammad Nur Ahmad adalah sosok Kiai yang memiliki wawasan yang cukup sangat luas juga terkadang beliau itu memberi contoh secara langsung akan ilmu yang sudah diketahuinya, karean buah dari sebuah keilmuan adalah melakukan ilmu itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga dalam menyampaikan materi beliau itu sangat bisa diterima dan dimengerti oleh berbagai lini lapisan masyarakat, baik tua maupaun muda, baik masyarakat dari golongan santri atau masyarakat yang belum pernah belajar agama sama sekali, hal ini menunjukka betapa alimnya keilmuan beliau.

Manfaat setelah mengikuti pengajian tafsir, pada pembahasan yang di hasilkan dari penelitian bahwa umumnya manfaat setelah mengikuti pengajian tafsir Marah Labib ini adalah lebih bertambah baik serta bertambahnya semangat dalam beribadah, dalam mengikuti pengajian tafsir tentunya makin hari maka keilmuan akan semakin bertambah sehingga kitadapat semakin yakin serta semangat dalam melakukan ibadah karena para jamaah mengetahui faidah-faidah dalam melakukan dan mengetahui efek-efek ketika meninggalkan suatu

ibadah tersebut, dan itu tentunya akan menjadikan kehidupan para jamaah semakin baik, dan bertambah baik tiap harinya.

Minat para peserta pengajian tafsir, pada pembahasan yang di hasilkan dari penelitian bahwa umumnya minat peserta karena beliau Kiai Muahmmad Nur Ahmad dalam menjelaskan sebuah materi pengajian itu tidak monoton sehingga tidak menyebabkan para jamaah merasa bosan untuk mendengarkan keterangan beliau, kalau jamaah tidak merasa bosan maka jamaah akan konsentrasi dalam mendengarkan keterangan beliau sehingga menyebabkan jamaah menjadi paham materi pengajian yang di sampaikan oleh beliau.

Analisis motif teogenetis dalam mengikuti pengajian tafsir, pada pembahasan yang dihasilkan dari penelitian bahwa mayoritas motif para jamaah dalam mengikuti pengajian tafsir Marah Labib ini ada beberapa faktor, yaitu untuk mengatasi frustasi, menjaga kesusilaan sertatata tertib dalam masyarakat, untuk mengatasi frustasi dan untuk menambah kazhanah ilmu pengetahuan, tapi kebanyakan motif para jamaah dalam mengikuti pengajian tafsir ini adalah untuk menambah kazhanah ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori teogenetis memiliki korelasi terhadap motif antusiasme jamaah pengajian kitab tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati itu sangat tinggi.